

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DIKECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

*Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



Oleh:

**PRANCISKUS PERDIANTO**  
**145310560**

**JURUSAN AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113PerhentianMarpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Pranciskus Perdianto  
NPM : 145310560  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
JudulSkripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di  
Kecamatan Tampan Pekanbaru

Disetujui oleh :

PEMBIMBING I

(Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA)

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)

(Hj. Siska, SE., M.Si., AK.,CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI

JalanKaharuddinNasution KM.11 No. 113 MarpoyanPekanbaru

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284

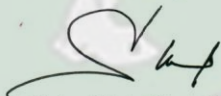
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Pranciskus Perdianto  
NPM : 145310560  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
JudulSkripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di  
Kecamatan Tampan Pekanbaru

Disetujui oleh tim penguji :

Nama	TandaTangan
1. H. Burhanuddin, SE., M.Si	( )
2. Efi Susanti, SE., M.ACC	( )

Pembimbing I

  
( Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA )

Ketua Jurusan Akuntansi S1

( Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA )



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113PerhentianMarpoayan  
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa :  
Nama : Pranciskus Perdianto  
NPM : 145310560  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi S1  
Sponsor : Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di  
Kecamatan Tampan Pekanbaru

No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
1	04-02-2019	✓		- Data		
2	02-05-2019	✓		- Kuesioner		
3	03-06-2019	✓		- Catatan - Kuesioner		
4	31-07-2019	✓		- Kuesioner		
5	02-08-2019	✓		- Kuesioner Lagi		
6	10-10-2019	✓		- ACC Seminar Proposal		
7	14-02-2020	✓		- Tabulasi		
8	25-02-2020	✓		- ACC Seminar Skripsi		

Pekanbaru, -08 - 2020

Dekan Pembantu I

(ASSOC.PROF. DR. HJ. Elliyon Sastraningsih. M. Si)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Margovyan Pekanbaru Telp 647647**

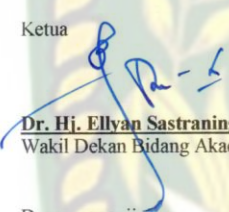
**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 548/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 08 Juni 2020, Maka pada Hari Selasa 09 Juni 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

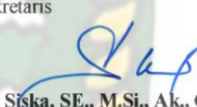
- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Pranciskus Perdianto   |
| 2. NPM                  | : 145310560  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan. |
| 5. Tanggal ujian        | : 09 Juni 2020   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B-) 64</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
**Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1


Dosen penguji :

- |                                   |         |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 2. H. Burhanuddin, SE., M.Si      | (.....) |
| 3. Efi Susanti, SE., M.Acc        | (.....) |

Notulen

- |                      |         |
|----------------------|---------|
| 1. Masnur, SE., M.Si | (.....) |
|----------------------|---------|

Pekanbaru, 09 Juni 2020  
Mengetahui  
Dekan,

  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 548 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
 6. SK Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D 3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Pranciskus Perdianto  
 N P M : 145310560  
 Program Studi : Akuntansi S1  
 Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Masnur, SE.,ME	Asisten Ahli, C/a	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
 Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 09 Juni 2020  
 Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :  
 1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang  
 2. Vch : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

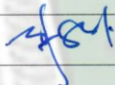
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Pranciskus Perdianto  
NPM : 145310560  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan.  
Hari/Tanggal : Selasa 09 Juni 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		


**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		
2	Efi Susanti, SE., M.Acc		


**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **68** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 09 Juni 2020  
Ketua Prodi

  
**Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

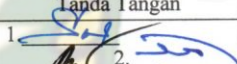
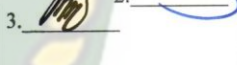

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Pranciskus Perdianto  
NPM : 145310560  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan  
Pembimbing : 1. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 23 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Dr.H.Zulhelmy, SE.,M.Si.,Ak.,CA		2. 
3.	H. Burhanuddin, SE., M.Si.		3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis,

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 23 Oktober 2019  
Sekretaris,

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1404/Kpts/FE-UIR/2018**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang :**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 14 Desember 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
  2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
  2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005
  3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
  5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
    - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
  6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
    - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
    - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
  7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
  8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
    - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- N a m a : Pranciskus Perdianto  
 N P M : 145310560  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
  4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
  5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
  6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 26 Desember 2018  
 Dekan,

**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA**

- Tembusan :** Disampaikan pada:
1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
  2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

10:03

2,3KB/d 70%

PRANCISKUS\_PERDIANTO\_1453... - \_Pranciskus\_Perdianto.docx(1)

59

PRANCISKUS\_PERDIANTO\_145310560 -  
\_Pranciskus\_Perdianto.docx

ORIGINALITY REPORT

<b>27%</b>	<b>14%</b>	<b>2%</b>	<b>29%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Riau</b> Student Paper	<b>24%</b>
<b>2</b>	<b>fr.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uir.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>jasaprima134.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karyatulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelaran sarjana (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru,

Yang membuat pernyataan,



(Pranciskus Perdianto)

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

Oleh

**PRANCISKUS PERDIANTO**

**145310560**

Penelitian ini penulis lakukan di kecamatan Tampan Pekanbaru. Berkenaan dengan penelitian ini menjadi objek adalah Pengusaha Ayam Potong. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha ayam potong kecamatan Tampan Pekanbaru sudah memenuhi konsep akuntansi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ayam potong sudah memenuhi konsep – konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini yaitu: wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Pada umumnya usaha Ayam Potong yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru, dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum menerapkan perhitungan laba/rugi. Penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha ayam potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING ON CHICKEN CUT BUSINESS IN TAMPAN PEKANBARU SUB-DISTRICT**

**BY**

**FRANCEKUS PERDIANTO**

**145310560**

This research author conducted in Tampan Pekanbaru sub-district. With regard to this research being an object is Entrepreneur chicken cut. The problem discussed in this study is how the application of accounting in the chicken cut business in Tampan Pekanbaru sub-district has fulfilled the concept of accounting.

The purpose in this study is to know the application of accounting done by chicken cut entrepreneurs already fulfill the basic concepts of accounting in running their business. The methods of data collection that the author needs for this writing material are: the interview, and the documentation. While the analysis of the data used is a descriptive method.

In general, chicken cut business in Tampan Pekanbaru sub-district, in running its business already uses cash receipt book and cash expenditures, but the application of.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada TUHAN YANG MAHA ESA, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Tampan Pekanbaru**”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan – kekuarangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.
2. Bapak Drs.Abrar,M.Si.,Ak.,CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra.Eny Wahyuningsih,SE.,M.Si,Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Siska,SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku Dosen Pembimbing yang memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran – saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Buat sahabat – sahabat semuanya, M.faisal, Nedy, Rafika, Ismail Hanafi, Riski, Feb, Gani, Fahrizal, Alberto, Jefri, Aldi, Embah karto, Ardi, Anggi, Acel, M.pku, Tri Astuty HSB, kalian luar biasa, Thank’s atas semuanya. Teman – teman dari, Asal Kau Bahagia, Teman – teman dari Kelas C, Serta teman – teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Pekanbaru, 24 Febuari 2020

Penulis,

PRANCISKUS PERDIANTO

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Perumusan Masalah .....	6
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.3 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	9
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	11
2.1.3 Asumsi Dasar .....	17
2.1.4 Siklus Akuntansi .....	18
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) .....	23
2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan .....	24
2.1.7 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil.....	28
2.1.8 Peran Akuntansi Bagi UKM .....	31



2.1.9	Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	31
-------	---	----

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Lokasi Penelitian.....	32
3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.3	Populasi dan sampel.....	33
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

4.1	Gambaran Umum Masing – Masing Usaha.....	37
-----	--	----

### **BAB V. HASIL PENELITIAN**

5.1	Gambaran Umum Identitas Responden .....	42
1.	Tingkat Umur Responden.....	42
2.	Tingkat Pendidikan Responden.....	43
3.	Lama Berusaha.....	44
5.2	Pertanyaan Umum .....	44
1.	Modal Usaha Responden.....	44
2.	Jumlah Pegawai/Karyawan .....	46
3.	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	47
4.	Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	48
5.	Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	49

5.3 Buku Pencatatan Transaksi .....	49
1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas .....	50
2. Pencatatan Piutang .....	52
3. Buku Hutang .....	53
5.4 Perhitungan Laba Rugi.....	54
1. Perhitungan Laba Rugi.....	54
2. Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi .....	55
3. Periode Perhitungan Laba Rugi .....	58
4. Penyusutan .....	59
5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....	59
5.5 Respon Responden Terhadap Pembukuan Yang Ada.....	60
5.6 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi .....	61
1. Konsep Kesatuan Usaha.....	61
2. Dasar Pencatatan .....	61
3. Konsep kesinambungan .....	62
4. Konsep Unit Moneter.....	62
5. Konsep Periode Waktu.....	62
6. Konsep Penandingan.....	63

**BAB VI : PENUTUP**

6.1 KESIMPULAN ..... 64

6.2 SARAN ..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	:Daftar Populasi Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru .....	34
Tabel 3.2	:Daftar sampel Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru .....	35
Tabel 5.1	: Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	43
Tabel 5.2	: Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 5.3	: Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha .....	44
Tabel 5.4	: Responden Dirinci Menurut modal usaha .....	45
Table 5.5	: Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai .....	46
Tabel 5.6	: Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan .....	47
Tabel 5.7	: Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan .....	48
Tabel 5.8	: Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha .....	49
Tabel 5.9	: Tabulasi Data Hasil Kuisisioner .....	51
Tabel 5.10	: Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas .....	52
Tabel 5.11	: Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang.....	53
Tabel 5.12	: Buku Hutang.....	53

Table 5.13	: Respon Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi .....	54
Tabel 5.14	: Tabulasi Data Hasil Kuisisioner .....	56
Tabel 5.15	: Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi .....	57
Tabel 5.16	: Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	58
Tabel 5.17	: Respon Responden Terhadap Penyusutan.....	59
Tabel 5.18	: Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi....	60
Tabel 5.19	: Respon Responden Terhadap Pembukuan .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri bentuk – bentuk usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha berskala kecil memegang peranan penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil.

Perusahaan didirikan pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Dalam memperoleh keuntungan tentunya dengan melakukan berbagai macam aktivitas – aktivitas yang bersinergi untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Aktifitas perusahaan tersebut tergambar dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Saat ini banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian guna pencapaian laba atas keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan keuangan perusahaan dapat menyediakan informasi

yang baik dan dapat di pergunakan untuk pihak – pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstrn.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Proses tersebut terjadi berulang – ulang pada setiap periode. Adapun tahap – tahap siklus akuntansi adalah sebagai berikut : 1) transaksi, 2) pembuatan atas penerimaan bukti transaksi, 3) pencatatan dalam jurnal (buku harian), 4) pemindahan bukuan ( posting ke buku besar), 5) pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian, 6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian,7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian dan neraca lajur, 8) penyusunan laporan keuangan, 9) jurnal penutup, 10) neraca saldo setelah penutupan, dan 11) jurnal pembalik.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generelly Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban, 2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, 3) Menyajikan informasi yang dapat

membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, 4) Menyajikan informasi lain sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Luas atau tidaknya cakupan dari akuntansi tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada perusahaan besar sudah mengacu pada prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan penerapan akuntansi pada usaha kecil, penerapan akuntansi masih sederhana dan pada umumnya masih menggunakan akuntansi sistem tunggal (*single entry*) yaitu pencatatan hanya dalam beberapa buku harian saja tanpa dipindahkan dibuku besar.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep – konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Adapun konsep dasar akuntansi menurut Sugiarto (2014:15) yaitu: (1) konsep entitas usaha (*business entity concept*), yaitu perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya, (2) Konsep Kontinuitas (*Going Concern Concept*) yaitu perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkan, (3) Konsep Periode Akuntansi, yaitu laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu, (4) Dasar Pencatatan akuntansi ada 2 yaitu, a) Dasar Kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum, (5)



Pengukuran Dalam Nilai Uang, yaitu akuntansi keuangan menggunakan uang sebagai denominator umum dalam pengukuran aktiva dan kewajiban perusahaan beserta perubahannya, (6) Konsep Penandingan, yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatannya.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah (SAK EMKM) sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil. Beberapa hal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah (SAK EMKM) memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sudah banyak penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil diantaranya:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syarah Yunita (2018) dengan judul analisis penerapan akuntansi pada usaha Toko Ikan Hias di Kecamatan Tampan Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang

dilakukan oleh pengusaha Ikan Hias di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sementara meneliti Nurhasanahan (2010) tentang perusahaan kecil Tanaman Hias dengan tesis mereka “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tanaman Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”, Catatan yang dibuat oleh pengusaha tanaman hias di komunitas Marpoyan Damai Pekanbaru menyimpulkan bahwa kombinasi biaya individu dan keluarga dan biaya operasi tidak memberikan informasi yang cukup.

Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 20 usaha ayam potong di kecamatan Tampan Pekanbaru. Dari hasil survey pada 20 usaha ayam potong maka diperoleh data sebagai berikut:

Survey pertama dilakukan pada usaha dagang ayam potong zul, diperoleh data bahwa melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, pemilik usaha sudah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya dikurangi dengan seluruh biaya – biaya termasuk biaya rumah tangga.

Survey kedua dilakukan pada usaha UD ayam potong, dari data yang diperoleh diketahui dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk persediaan pemilik hanya berpatok pada stok yang masih tersisa. Untuk mengetahui keuntungan pemilik menjumlahkan

pendapatan yang diterima atas penjualan barang dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan.

Survey ketiga dilakukan pada usaha UD ayam potong pak edy dari data yang didapatkan diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk persediaan pemilik hanya berpatok pada stok yang masih tersisa. Pemilik sudah memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan pengeluaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha Ayam Potong yang ada Di Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan judul:“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN TAMPAN ”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan telah sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha ayam potong yang berada di kecamatan tampan dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil ayam potong, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi usaha kecil.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi, informasi dan topic yang sama pada masa yang akan datang.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

#### BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menggambarkan mengenai tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

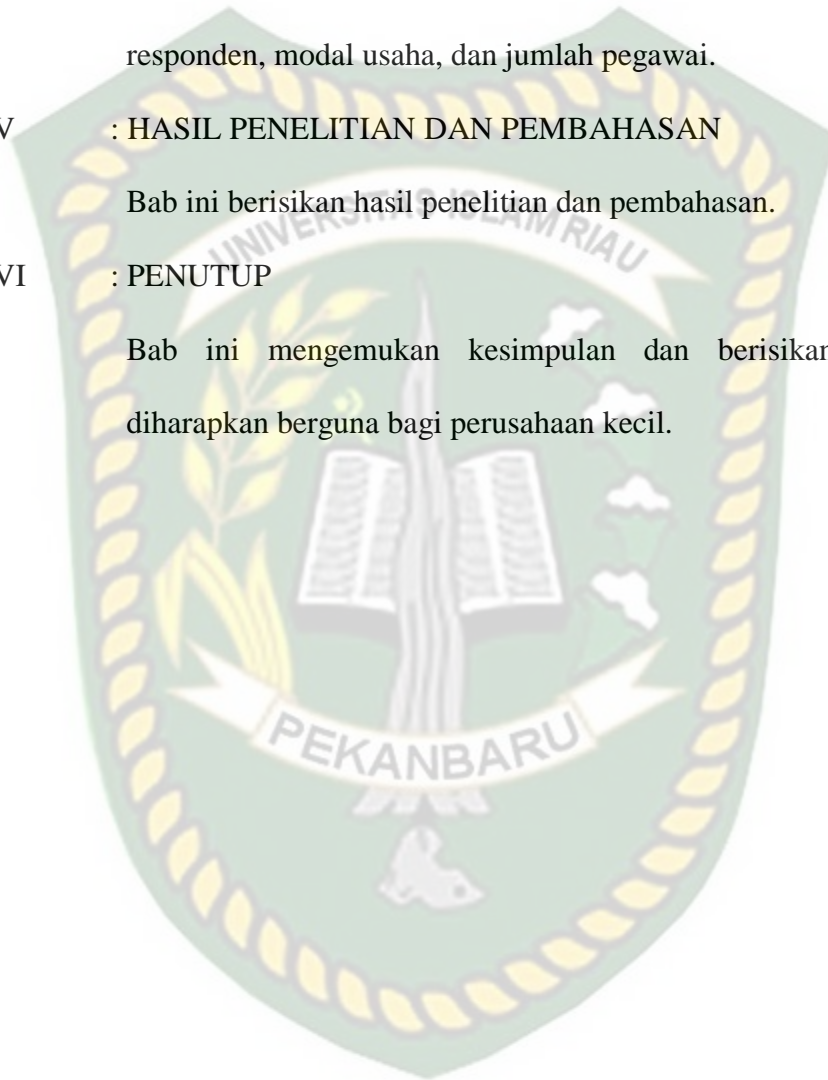
Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, lama berusaha, tingkat pendidikan responden, modal usaha, dan jumlah pegawai.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan berisikan saran yang diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka dan Hipotesis

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pulak yang dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun pihak ekstren dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi menurut Walter T Harrison J, Charles T Horngren, Charles Wiliam Thomas, Themis Suwardy (2012:3) adalah sebagai berikut:

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institut of Certified Public Accountants*) dalam buku karangan Ahmad Riah Belkaoui (2011:50) yang berjudul teori Akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk

satuan uang dan penginterpretasian hasil tersebut. Definisi lain juga dapat dipakai untuk memahami lebih mendalam mengenai pengertian akuntansi tersebut.

Akuntansi menurut Andrey Hasiholan Pulungan dkk (2013:1) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan menkomunikasikan kejadian – kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Hery (2016:2) adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Dari definisi di atas akuntansi mengandung dua hal. Pertama, akuntansi memberikan jasa, maksudnya kita harus memanfaatkan sumber – sumber yang ada (misalnya: sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijaksana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik system akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Kedua akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam perhitungan. Sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbetuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

### 2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apa bila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat digunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam penerapan Akuntansi ada hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep – konsep dasar Akuntansi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kesatuan Usaha Khusus (*economics entity*)

Yaitu pemisahan usaha dengan transaksi non usaha, konsep kesatuan adalah konsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau organisasi yang berdiri sendiri, berpindah atas namanya sendiri dan terpisah dari pemiliknya.

Menurut Hery (2015:11), konsep kesatuan usaha adalah:

Adanya pemisahaan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut James M.Reeve dkk (2012:14) konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah:



Konsep ini membatasi data ekonomi dalam system akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu unit ekonomi tertentu harus dibebankan keuangannya dengan unit ekonomi yang lain. Keuangan perusahaan harus terpisah dari keuangan direktur utama, karyawan, atau keuangan pemilik. Jadi utang sebuah perusahaan atau usaha mengetahui dengan pasti bahwa kekayaan karyawan, pelanggan dan pemiliknya

## 2. Konsep Kelangsuan Usaha (*going concern*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2012:23), yaitu suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan.

Dapat disimpulkan konsep kelangsungan usaha ini merupakan dasar yang penting dalam mrnyusun laporan keuangan perusahaan. Implikasi konsep ini bagi pemakai laporan keuangan adalah bahwa pemakai mengetahui perusahaan akan tetap berjalan sampai waktu yang tidak ditentukan.

## 3. Dasar Pencatatan

Menurut Jerry J Weygant Donald E, Keiso dan Paul D Kimeld (2017:125) yaitu ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) yaitu pendapatan dicatat ketika uangnya diterima dan beban dicatat ketika uangnya dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) yaitu transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode terjadinya. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.
4. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Menurut Rudianto (2012:23), yaitu perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka waktu yang panjang, dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode – periode aktivitas selama jangka waktu tertentu.

Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode – periode aktivitas didalam jangka waktu. Penyajian informasi keuangan dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

5. Penggunaan Unit Moneter (*monetary unit*)

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18) yaitu diasumsikan bahwa unit pengukuran yang paling praktis dari transaksi dan pos – pos laporan keuangan adalah uang.

Menurut Syaiful Bahri (2016:3), yaitu konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).

Dapat disimpulkan dari konsep ini yaitu informasi akuntansi yang disajikan harus memiliki keseragaman bahasa yaitu uang. Tanpa adanya keseragaman dengan uang, informasi akuntansi yang disajikan tidak dapat diperbandingkan karena satuan unit pengukurannya berbeda – beda.

6. Konsep Objektif (*objectivity concept*)

Menurut Syaiful Bahri (2016:4), yaitu informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18), yaitu transaksi akuntansi harus didasarkan pada bukti – bukti pendukung (dokumen) yang sah.

Dapat disimpulkan konsep ini menyatakan data dan informasi keuangan harus disajikan dengan tidak memandang dan mempertimbangkan satu atau pihak tertentu lainnya.

#### 7. Konsep Penandingan (*matching konsep*)

Menurut Syaiful Bahri (2016:4), yaitu konsep ini mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba – rugi periode berjalan.

Menurut Winwin Yadiani (2010:782), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi – informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomis dan keuangan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah:

##### 1. Prinsip Biaya Historis (*historical cost*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:77), yaitu semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.

Menurut Warren (2017:9), yaitu jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Disimpulkan prinsip biaya historis adalah prinsip yang digunakan sebagai tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis.

2. Prinsip Penandingan (*matching concept*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:782), yaitu dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17), yaitu konsep yang disebut dengan konsep pengkaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Disimpulkan prinsip penandingan adalah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

3. Prinsip Pengungkapan Penuh (*full disclosure principle*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:84), yaitu laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

4. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition principle*)

Menurut Hery (2014:88), yaitu prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.

### 2.1.3 Asumsi Dasar

#### 1. Dasar AkruaI.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akruaI. Dalam dasar akruaI, pos – pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi kriteria pengakuan untuk masing – masing pos – pos tersebut.

#### 2. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan (kelangsungan usah). Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal – hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

#### 3. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbeda hukum, maupun badan usaha yang berbeda hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas – entitas lainnya. Transaksi

yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

#### 2.1.4 Siklus Akuntansi

Urutan – urutan prosedur penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi.

Pengertian siklus akuntansi menurut Syaiful Bahri (2016:18), adalah sebagai berikut:

Tahapan – tahapan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Adapun siklus – siklus akuntansi meliputi:

##### a. Transaksi / Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Dalam akuntansi dikenal sifat – sifat bukti yang ada didalamnya. Tanpa mengandung sifat ini bukti tersebut tidak sah. Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam berbagai jenis. Bukti dapat dibagi dalam dua kelompok:

### 1. *Corroborative Evidence*

Corroborative Evidence adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil Tanya jawab, laporan pengamatan, dan hasil inspeksi.

### 2. *Underlying Accounting Data*

Underlying Accounting Data adalah seluruh catatan dalam bentuk buku – buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan, dan lain – lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

#### **b. Jurnal**

Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi. Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan – pencatatan terhadap transaksi – transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengertian jurnal menurut Rudianto (2012:16), dalam bukunya pengantar akuntansi adalah sebagai berikut:

Aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dilakukan ke dalam buku besar, harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (Book Of Original Entry) menurut Arif Ismail (2013), mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.



- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Ada dua macam bentuk jurnal yaitu :
  - a) Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
  - b) Jurnal khusus, digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

**c. Buku Besar**

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal – jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rizal Effendi (2015:29), buku besar adalah:

Kumpulan dari rekening – rekening atau akun – akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Menurut Rudianto (20012:16), yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Menurut Arif Ismail (2013), pada dasarnya buku besar dapat di bedakan menjadi dua bentuk antara lain:

- a) Bentuk Skontro, biasa disebut juga dengan dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebel, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- b) Bentuk Bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.  
Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:
  - 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi / kejadian).
  - 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing – masing.
  - 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap – tiap jenis akun.

- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

**d. Neraca Saldo**

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Rahman Pura (2013:54), mendefinisikan neraca saldo yaitu:

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo – saldonya, baik itu akun yang bersaldo debit maupun yang bersaldo kredit.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:72), mendefinisikan neraca saldo sebagai berikut:

Neraca saldo merupakan daftar rekening – rekening beserta saldo yang menyertainya.

Fungsi neraca saldo adalah:

- a. Neraca saldo berfungsi sebagai alat memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- b. Neraca saldo sebagai awal penyusunan kertas kerja.

**e. Jurnal Penyesuaian**

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk

memastikan bahwa prinsip – prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74), jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- 2) Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- 3) Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebgiaan nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

**f. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan – tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak – pihak luar. Pada umumnya urutan laporan keuangan yang biasanya disiapkan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut:

1) Laporan laba rugi

Laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan beban untuk suatu kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu.

2) Laporan ekuitas pemilik

Ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

### 3) Neraca

Gambaran posisi keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang disajikan dalam bentuk daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu.

### 4) Laporan arus kas

Ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu.

### g. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang disusun untuk memindahkan (mengosongkan) saldo perkiraan sementara (perkiraan nominal dan perkiraan prive) sehingga perusahaan dapat mengetahui laba/rugi usaha selama satu periode.

Menurut rudianto (2012:104), Langkah – langkah yang diperlukan dalam membuat jurnal penutup:

1. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun ihktisar laba rugi.
2. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ihktisar laba rugi dan mengkredit semua akun beban.
3. Menutup akun ihktisar laba rugi, dengan cara mendebet akun ihktisar laba rugi dan mengkredit akun modal pemilik/laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dan beban.
4. Menutup akun deviden, dengan cara mendebet akun modal atau laba ditahan dan mengkredit akun prive atau deviden.

### 2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh

IAI atau Ikatan Akuntasi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia dilansir dari [iaiglobal.or.id](http://iaiglobal.or.id).

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha – pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

### **2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan**

#### **a. Laporan Laba-Rugi**

Pengertian laporan laba rugi menurut L.M. Samryn (2015:31), adalah sebagai berikut:

Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Rudianto (2012:17), mendefinisikan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.

Unsur – unsur laporan laba – rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.

- b) Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat selama suatu periode tertentu.
- c) Laba (rugi) Usaha yaitu selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:78), Terdapat 2 (dua) bentuk laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a) Langkah tunggal (*single step*): yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
- b) Langkah bertahap (*multiple step*): yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional. pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional disajikan kedua.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

#### **b. Laporan Ekuitas Pemilik**

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Yang dimaksud laporan ekuitas pemilik menurut Hery (2015:20), adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).

Secara umum menurut Rudianto (2012:18), laporan ekuitas terdiri dari:

- a. Modal, kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.
- b. Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c. Dividen, bagian dari laba usaha yang di peroleh perusahaan dan di bagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.

**c. Neraca**

Menurut Rudianto (2012:19), mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut yaitu:

Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Unsur – unsure neraca meliputi:

- a. Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatankantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b. Liabilitas/Kewajiban, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau jasa dimasa depan akibat transaksi dimasa lalu.
- c. Modal, yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.
- d. Laba ditahan, yaitu akumulasi (kumpulan) laba yang di peroleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Sedangkan Menurut Hery (2016:4), mendefinisika neraca adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Arif Ismail (2013), nilai dapat disajikan dalam tiga bentuk:

1. Bentuk Skontro yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah – menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva sedangkan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk Stafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva harus sama.
3. Bentuk yang menyajiakan posisi keuangan dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama – tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

**a. Laporan Arus Kas**

Menurut L.M.Syamryn (2015:31), laporan arus kas adalah:

Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Hery (2015:20) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:



Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing – masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk suatu periode waktu tertentu.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu.

#### **b. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan – catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan – kebijakan perusahaan berkepentingan.

Menurut Rudianto (2012:20), Catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

#### **2.1.7 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil**

Banyak penulis dan para ahli mendefinisikan perusahaan kecil yang sedikit berbeda secara koseptual dan teknik bahasa, karena pengertian atau definisi dari usaha kecil sampai saat ini masih sangat beragam sesuai dengan sudut pandang

masing-masing yang mengidentifikasinya. Tetapi pada prinsipnya adalah sama. Bahkan ada juga yang mengidentifikasikannya dari sudut pandang tenaga kerja dan sifatnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan pengertian usaha kecil yaitu:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang - undang ini.

Kriteria usaha kecil yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan menurut Afnil Guza (2008:06), menulis, bahwa usaha kecil sebagai berikut:

Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2,5 Milyar

Sedangkan menurut Arif Rahman (2009:13-14), pengertian usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha dengan modal antara Rp 0 hingga Rp 200 juta, menengah antara Rp 201 juta hingga Rp 500 juta dan usaha besar diatas Rp 500 juta.

Dapertemen Perdagangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh puluh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus lima puluh dua ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan kepada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9.

Kendati ada beberapa definisi mengenai usaha kecil menurut Alila Pramiyanti (2008:7):

Usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, redahnya akses industri kecil terhadap lembaga – lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

### **2.1.8 Peran Akuntansi bagi UKM**

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

### **2.1.9 Sistem dan Prinsip Akuntansi untuk Usaha Kecil**

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*).

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi diberbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan – kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba-rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan – perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan tidak bisa di samakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Tampan Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

#### 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

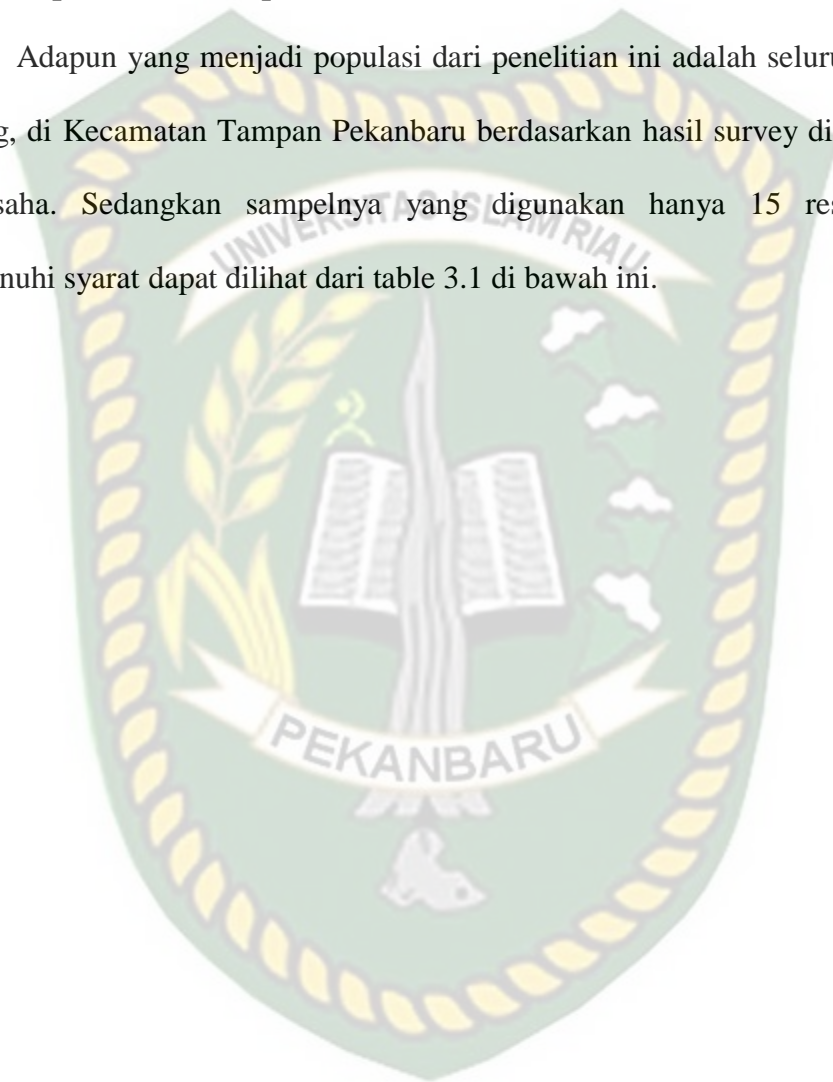
Variabel penelitian ini adalah:

- a. Konsep – konsep dasar akuntansi
  1. Dasar pencatatan akuntansi yang dipakai dalam transaksi yaitu dasar akrual (*accrual basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.
  2. Elemen Laba/Rugi suatu laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Laporan laba rugi (*income statement*) suatu entitas bisnis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, apakah memperoleh laba selama menjalankan usaha atau justru merugi. Adapun elemen – elemen tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pendapatan (2) Kewajiban (3) Keuntungan (4) Kerugian.
  3. Elemen Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi

keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Neraca terdiri dari tiga unsur yaitu: (1) Aset (2) Liabilitas (3) Ekuitas.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha ayam potong, di Kecamatan Tampan Pekanbaru berdasarkan hasil survey lapangan yaitu 20 usaha. Sedangkan sampelnya yang digunakan hanya 15 responden yang memenuhi syarat dapat dilihat dari table 3.1 di bawah ini.



Tabel 3.1  
Daftar Populasi Usaha Ayam Potong Di Kecamatan  
Tampan Pekanbaru

No	Nama Toko	Alamat
1	UD Ayam Potong	Jl. Ikhlas
2	Usaha Dagang Ayam Potong Zul	Jl. Cipta Karya
3	UD Ayam Potong Pak Edy	Jl. Taman Karya
4	Ayam Potong Abib	Jl. Taman Karya
5	Kios Ayam Potong Fair	Jl. Garuda Sakti
6	Toko Ayam Potong Salsabila	Jl. Garuda Sakti
7	UD Ayam Potong Pak Kumis	Jl. Garuda Sakti
8	Kedai Ayam Potong	Jl. Bangau Sakti
9	Ayam Potong Mak Tam	Jl. Cipta Karya
10	Ayam Potong Emas	Jl. Cipta Karya
11	Ayam Potong Ajang	Jl. Cipta Karya
12	Ayam Potong Embun Pagi	Jl. Purwodadi
13	Ayam Potong Kat Des	Jl. Purwodadi
14	Ayam Potong Kumbuh	Jl. Rajawali
15	Ayam Potong Ocu	Jl. Rajawali
16	Ayam Potong Keluarga	Jl. Serasasi
17	Kedai Ayam Aqila	Jl. Delima
18	Gudang Ayam Potong	Jl. Suka Karya
19	Ayam Potong Ajo	Jl. Purwodadi
20	Usaha Dagang Ayam Bersama	Jl. Tarai

Sumber: Dinas Kantor Kecamatan Tampan Pekanbaru

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga mendapat 15 uji sampel dapat diperhatikan ditabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2  
Daftar Sempel Usaha Ayam Potong Di Kecamatan  
Tampan Pekanbaru

No	Nama Toko	Alamat
1	UD Ayam Potong	Jl. Ikhlas
2	Usaha Dagang Ayam Potong Zul	Jl. Cipta Karya
3	UD Ayam Potong Pak Edy	Jl. Taman Karya
4	Kios Ayam Potong Fair	Jl. Garuda Sakti
5	Toko Ayam Potong Salsabila	Jl. Garuda Sakti
6	UD Ayam Potong Pak Kumis	Jl. Garuda Sakti
7	Kedai Ayam Potong	Jl. Bangau Sakti
8	Ayam Potong Mak Tam	Jl. Cipta Karya
9	Ayam Potong Emas	Jl. Cipta Karya
10	Ayam Potong Ajang	Jl. Cipta Karya
11	Ayam Potong Embun Pagi	Jl. Purwodadi
12	Ayam Potong Kat Des	Jl. Purwodadi
13	Ayam Potong Kumbuh	Jl. Rajawali
14	Ayam Potong Ocu	Jl. Rajawali
15	Ayam Potong Keluarga	Jl. Serasasi

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang dipeoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha ayam potong dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik usaha Ayam Potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru.



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen – dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.
- c. Observasi, yaitu penulisan secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data – data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing – masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk table dan akan diuraikan secara diskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Ayam Potong yang berada di Kecamatan Tampan Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Gambaran Umum Masing – Masing Usaha

Adapun responden dalam penelitian ini adalah Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru antara lain:

1. “Toko UD Ayam Potong”

Usaha pada “Toko UD Ayam Potong” beralamat di Jalan Ikhlas, di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong. Sedangkan Toko ini didirikan dari tahun 2015, modal awal didirikan usaha ini Rp 20 juta dan pendapatan usaha ini perbulannya Rp 10 juta, dengan atas nama pemilik Pak Amir. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya.

2. “Toko Dagang Ayam Potong Zul”

Usaha pada “Toko Dagang Ayam Potong Zul” beralamat di Jalan Cipta Karya di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, Toko ini didirikan dari tahun 2017, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 15 juta dan pendapatannya perbulan Rp 11 juta, nama pemilik usaha ini Pak Zul. Dalam menjalankan usahanya pemilik memiliki 1 orang karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya.

3. “Toko UD Ayam Potong Pak Edy”

Usaha pada “Toko UD Ayam Potong Pak Edy” beralamat di Jalan Taman Karya di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, Toko ini didirikan dari tahun 2016, modal awal didirikan usaha ini Rp 10 juta dan pendapatan usaha ini perbulannya Rp 9 juta, dengan atas nama pemilik Pak Edy. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai 1 orang karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya.

4. “Toko Kios Ayam Potong Fair”

Usaha pada “Toko Kios Ayam Potong Fair” beralamat di Jalan Garuda Sakti di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2016, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 25 juta dan pendapatannya perbulan Rp 15 juta, nama pemilik usaha ini Pak Dika. Usaha ini dijalankan sendiri oleh pemiliknya.

5. “Toko Ayam Potong Salsabila”

Usaha pada “Toko Ayam Potong Salsabila” beralamat di Jalan Garuda Sakti di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2016, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 15 juta dan pendapatannya perbulan Rp 10 juta, nama pemilik usaha ini Pak Ardi. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai 1 orang karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya.

6. “Toko UD Ayam Potong Pak Kumis”

Usaha pada “Toko UD Ayam Potong Pak Kumis” beralamat di Jalan Garuda Sakti di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2017, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 10 juta dan pendapatannya perbulan Rp 8 juta, nama pemilik usaha ini Pak Hendri. Usaha ini dijalankan oleh pemilik sendiri.

7. “Toko Kedai Ayam Potong”

Usaha pada “Toko Kedai Ayam Potong” beralamat di Jalan Bangau Sakti di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2018, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 25 juta dan pendapatannya perbulan Rp 10 juta, nama pemilik usaha ini Pak Mus.

8. “Toko Ayam Potong Mak Tam”

Usaha pada “Toko Ayam Potong Mak Tam” beralamat di Jalan Cipta Karya di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2017, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 20 juta dan pendapatannya perbulan Rp 15 juta, nama pemilik usaha ini Pak Izal.

9. “Toko Ayam Potong Emas”

Usaha pada “Toko Ayam Potong Emas” beralamat di Jalan Cipta Karya di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2015, dengan modal berdirinya usaha ini

sebesar Rp 25 juta dan pendapatannya perbulan Rp 13 juta, nama pemilik usaha ini Pak Fendi. Usaha ini dijalankan oleh pemiliknya sendiri.

10. “Toko Ayam Potong Ajang”

Usaha pada “Toko Ayam Potong Ajang” beralamat di Jalan Cipta Karya di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2018, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 15 juta dan pendapatannya perbulan Rp 9 juta, nama pemilik usaha ini Ibu Fitri.

11. “Toko Ayam Potong Embun Pagi”

Usaha pada “Toko Ayam Potong Embun Pagi” beralamat di Jalan Purwodadi di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2017, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 15 juta dan pendapatannya perbulan Rp 7 juta, nama pemilik usaha ini Pak Pandi.

12. “Toko Ayam Potong Kat Des”

Usaha pada “Toko Ayam Potong Kat Des” beralamat di Jalan Purwodadi di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2017, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 25 juta dan pendapatannya perbulan Rp 17 juta, nama pemilik usaha ini Pak Tri. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai 1 orang karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya.

## 13. “Toko Ayam Potong Kumbuh”

Usaha pada “Toko Ayam Potong Kumbuh” beralamat di Jalan Rajawali di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2017, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 30 juta dan pendapatannya perbulan Rp 15 juta, nama pemilik usaha ini Pak Izam.

## 14. “Toko Ayam Potong Ocu

Usaha pada “Toko Ayam Potong Ocu” beralamat di Jalan Rajawali di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2016, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 23 juta dan pendapatannya perbulan Rp 13 juta, nama pemilik usaha ini Pak Ocu Iman.

## 15. “Toko Ayam Potong Keluarga”

Usaha pada “Toko Ayam Potong Keluarga” beralamat di Jalan Rajawali di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Usaha ini menjual ayam potong, awal Toko ini didirikan dari tahun 2015, dengan modal berdirinya usaha ini sebesar Rp 25 juta dan pendapatannya perbulan Rp 18 juta, nama pemilik usaha ini Pak Ardi. Usaha ini dijalankan oleh pemiliknya sendiri.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Penelitian ini terdapat 20 usaha pada toko ayam potong bertempat di Kecamatan Tampan Pekanbaru dan hanya 15 yang ditunjuk menjadi responden. Untuk lebih mengetahui statistik deskriptif pemilik usaha pada toko ayam potong, berikut akan disajikan ke dalam: tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha responden, modal usaha responden, jumlah pegawai/karyawan responden, respon responden terhadap pemegang keuangan, respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan, respon responden terhadap status tempat usaha.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari laporan keuangan yang dimiliki oleh usaha ayam potong apakah sudah melakukan penerapan akuntansi terhadap usaha yang dijalaninya. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari hasil survey, wawancara, maupun dari kuisioner pada setiap pengusaha ayam potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel 5.1 sebagai berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	30 – 39	2	14%
2	40 – 49	12	80%
3	>50	1	6%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya berada pada umur 40 - 49 tahun sebesar 80% kemudian baru diikuti oleh responden yang berumur 30 – 39 tahun yaitu 14%, dan responden yang berumur 50 tahun keatas yaitu 6%.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. 2**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SMP	1	6%
2	Tamatan SMA (Sederajat)	14	94%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat pada umumnya responden yang ada pada penelitian ini hanya menempuh pendidikan pada tingkat SMA yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 94%, dan responden yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMP sebanyak 1 responden atau sebesar 6%.



### 3. Lama Berusaha

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 5. 3**  
**Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 2 Tahun	2	14%
2	3 – 4 Tahun	8	53%
3	>5	5	33%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat sebagian besar responden menjalankan usahanya dengan rentang waktu 1 – 2 tahun yaitu berjumlah 2 responden atau sebesar 14%, kemudian diikuti responden yang menjalankan usahanya dengan rentang waktu 3 – 4 tahun yaitu berjumlah 8 responden atau sebesar 53%, dan diikuti responden yang menjalankan usahanya dengan rentang waktu kurang dari 5 tahun yaitu 5 responden atau sebesar 33%.

## 5.2 Pertanyaan Umum

### 1. Modal usaha

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing – masing usaha Ayam Potong antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Berikut ini di sajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 5.4**  
**Responden Dirinci Menurut modal usaha**

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000 - 10.000.000	2	14%
2	15.000.000 - 20.000.000	8	53%
3	25.000.000 - 30.000.000	4	27%
4	>35.000.000	1	6%
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua modal awal yang dikeluarkan responden sangatlah berbeda – beda dimana kita bias melihat perbedaan tersebut dari tabel yang telah dipaparkan diatas, sebagian responden dalam menjalankan usahanya dengan modal awal sebesar 5.000.000 - 10.000.000 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 14%. diketahui dengan modal awal sebesar 15.000.000 - 20.000.000 yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 53%, lalu diikuti dengan modal awal usahanya sebesar 25.000.000 - 30.000.000 yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 27%, kemudian diketahui dengan modal awalnya sebesar >35.000.000 yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 6%.

Berdasarkan informasi diatas dapat dapat diketahui bahwa standar modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang baik dan memadai dalam usahanya guna untuk kemajuan usahanya. Dengan sistem akuntansi yang benar diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah – langkah yang tepat dalam menjalankan usahanya.

## 2. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha Ayam Potong sangat berbeda – beda sesuai kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. 5**  
**Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai**

NO	Nama Usaha	Jumlah Pegawai
1	UD Ayam Potong	1
2	Usaha Dagang Ayam Potong Zul	1
3	UD Ayam Potong Pak Edy	1
4	Kios Ayam Potong Fair	Pemilik
5	Toko Ayam Potong Salsabila	1
6	UD Ayam Potong Pak Kumis	Pemilik
7	Kedai Ayam Potong	Pemilik
8	Ayam Potong Mak Tam	Pemilik
9	Ayam Potong Emas	Pemilik
10	Ayam Potong Ajang	Pemilik
11	Ayam Potong Embun Pagi	Pemilik
12	Ayam Potong Kat Des	1
13	Ayam Potong Kumbuh	Pemilik
14	Ayam Potong Ocu	Pemilik
15	Ayam Potong Keluarga	Pemilik

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui jumlah karyawan mempekerjakan hanya 1 karyawan yaitu UD Ayam Potong, Usaha Dagang Ayam Potong Zul, UD Ayam Potong Pak Edy, Toko Ayam Potong Salsabila dan Ayam Potong Kat Des. Sedangkan ayam potong lainnya yaitu seperti, Kios Ayam Potong Fair, UD Ayam Potong Pak Kumis, Ayam Potong Mak Tam, Kedai Ayam Potong, Ayam Potong

Emas, Ayam Potong Ajang, Ayam Potong Embun Pagi, Ayam Potong Kumbuh, Ayam Potong Ocu, dan Ayam Potong Keluarga, tidak mempekerjakan karyawan karena mereka menjaga tokonya sendiri.

### 3. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rata – rata pemegang keuangan usaha tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. 6**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir/karyawan	5	33%
2	Tidak menggunakan tenaga kasir/karyawan	10	67%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil data olahan

Dari tabel 5.6 diketahui responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 5 responden atau sebesar 33%, dan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 10 responden atau sebesar 67%. Dari penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini belum menggerakkan konsep dasar akuntansi, alasan responden tidak menggunakan tenaga kasir karena usaha yang mereka jalani masih tergolong kecil sehingga tidak diperlukan tenaga kasir karena masalah mengenai keuangan usaha langsung dipegang pemilik usaha itu sendiri.

### 4. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua responden usaha ayam potong dikecamatan tampan pekanbaru belum pernah

mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.7**  
**Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan.	-	-
2	Tidak pernah mendapat pelatihan.	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha ayam potong yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 0 responden atau sebesar 0%, kemudian yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 15 reponden atau sebesar 100%. Seharusnya, pelatihan dalam bidang pembukuan sangat diperlukan oleh pengusaha ayam potong. Karena dalam mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dan benar agar dapat melihat perkembangan usaha yang dijalankan. Selain itu juga pelatihan dalam bidang pembukuan berpengaruh dalam kelancaran usaha maupun dalam pengambilan keputusan untuk menilai perkembangan dalam usaha.

##### **5. Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha**

Berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah disebarkan, dapat diketahui bahwa tempat usaha yang dijalankan pengusaha berstatus sewa dan ada juga yang berstatus milik sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.8**  
**Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha**

No	Status tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	14	94%
2	Milik Sendiri	1	6%
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil data olahan

Dari tabel V.8 diketahui bahwa pengusaha yang menyewa tempat usahanya berjumlah 14 responden atau sebesar 94%. Sedangkan pengusaha yang memiliki tempat usaha sendiri berjumlah 1 responden atau sebesar 6%.

### 5.3 Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar dalam sebuah laporan keuangan dilakukan dengan cara mengklasifikasikan transaksi usaha dimana dilakukan pembagian transaksi suatu perusahaan kedalam jenis – jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan yang dilakukan pengusaha ayam potong dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi.

#### 1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 20 populasi pada usaha ayam potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru diketahui bahwa belum semua responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dalam usahanya. Pencatatan penerimaan yang dilakukan oleh responden, yaitu menggunakan dasar *cash basic*. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan ayam potong, dari 20 populasi hanya ada 15 sampel yang telah menggunakan dasar *cash basic* atau transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari penjualan ayam potong.

Dan dari 15 sampel yang telah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.9**  
**Respon responden terhadap pencatatan penerimaan kas**

No	Nama Usaha	Pertanyaan I
1	UD Ayam Potong	YA
2	Usaha Dagang Ayam Potong Pak Zul	YA
3	UD Ayam Potong Pak Edy	YA
4	Kios Ayam Potong Fair	YA
5	Toko Ayam Potong Salsabila	YA
6	UD Ayam Potong Pak Kumis	YA
7	Kedai Ayam Potong	YA
8	Ayam Potong Mak Tam	YA
9	Ayam Potong Emas	YA
10	Ayam Potong Ajang	YA
11	Ayam Potong Embun Pagi	YA
12	Ayam Potong Kat Des	YA
13	Ayam Potong Kumbuh	YA
14	Ayam Potong Ocu	YA
15	Ayam Potong Keluarga	YA

Sumber: Hasil data olahan

**Tabel 5.10**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.10 dari penelitian yang dilakukan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu 15 responden atau sebesar 100% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu 0 responden atau sebesar 0%. Adapun transaksi – transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain biaya Gaji, biaya sewa, biaya rumah tangga, dan biaya lain – lain.

## 2. Pencatatan Piutang

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap semua responden tentang pembukuan pencatatan piutang dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 5.11**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	15	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil data olahan



Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak ada melakukan penjualan secara kredit (piutang).

### 3. Buku Hutang

**Tabel 5.12**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	15	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya responden tidak melakukan pencatatan hutang pada usaha mereka sebanyak 15 responden atau 100%. Berdasarkan informasi yang diperoleh, responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang karena pembelian barang dagang dilakukan secara tunai, jarang sekali mereka melakukan transaksi secara kredit.

### 5.4 Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangatlah penting dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi dalam usaha dijalankan pengusaha ayam potong mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya. Dari penelitian penulis lakukan bahwa pengusaha ayam potong di kecamatan Tampan Pekanbaru ada yang telah melakukan perhitungan laba – rugi ada juga yang tidak melakukan perhitungan laba – rugi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## 1. Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 5.13**  
**Responden yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	15	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.13 diatas diketahui bahwa pengusaha ayam potong belum semua responden melakukan perhitungan laba/rugi dalam usaha yang dijelankannya. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 15 responden sebesar 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usaha yang dijlanakan mendapatkan keuntungan atau rugi. Untuk melakukan perhitungan laba rugi mereka menghitung modal lalu di kurangi dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong kecamatan tampan pekanbaru sudah semua menerapkan konsep dasar priode waktu.

## 2. Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha ayam potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru terdapat beberapa biaya – biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.14 sebagai berikut:

**Tabel 5.14**  
**Tabulasi Data Hasil Kuisisioner**

No	Nama Usaha	Pertanyaan II
1	UD Ayam Potong	BA,BN,PA,P,N,Gk,SW,L,T,R,AG
2	Usaha Dagang Ayam Potong Pak Zul	BA,BN,PO,P,N,Gk,SW,T,T,R
3	UD Ayam Potong Pak Edy	BA,BN,PA,P,N,Gk,SW,L,T,R,B
4	Kios Ayam Potong Fair	BA,BN,P,PA,N,SW,L,T
5	Toko Ayam Potong Salsabila	BA,BN,P,N,Gk,SW,L,T,R
6	UD Ayam Potong Pak Kumis	BA,BN,PA,P,N,SW,T,L
7	Kedai Ayam Potong	BA,BN,PA,P,N,SW,L,T,T
8	Ayam Potong Mak Tam	BA,BN,PA,N,SW,L,T
9	Ayam Potong Emas	BA,BN,PA,P,N,SW,L,T,R
10	Ayam Potong Ajang	BA,BN,PA,P,N,L,T
11	Ayam Potong Embun Pagi	BA,BN,PA,P,N,SW,L,T,R
12	Ayam Potong Kat Des	BA,BN,P,PA,N,Gk,SW,L,T,R
13	Ayam Potong Kumbuh	BA,BN,PA,P,N,SW,L,T,R
14	Ayam Potong Ocu	BA,BN,P,N,SW,L,T,R
15	Ayam Potong Keluarga	BA,BN,PA,P,N,SW,L,T,R

Sumber: Hasil data olahan

**Keterangan:**

- I. Biaya apa saja yang dicatat (BA= Beli Ayam, BN= Beli Nasi, PA= Poor Ayam, P=Plastik, N= Nota,GK= Gaji Karyawan, ST= Sewa Tempat, L= Listrik, T= Telpon, T=Transportasi,R=Rokok, JA= Jajan Anak AG=Aqua Galon B=Bensin)

**Tabel 5.15**  
**Biaya – biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi**

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya gaji karyawan	5	33%	10	67%
2	Biaya rumah tangga	-	-	15	100%
3	Biaya Lain – lain	10	67%	5	33%

Sumber: Hasil data olahan

Dari tabel 5.15 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memperhitungkan biaya Biaya gaji karyawan sebesar 5 atau 33% dan yang tidak membayar biaya gaji karyawan 10 responden atau sebesar 67%.

Adapun yang melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga 15 responden atau 100% mereka beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi atau rumah tangga, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani. Sedangkan responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga 15 responden atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha ayam potong sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dimana sudah memisahkan biaya usaha dan biaya rumah tangganya. Adapun biaya lain – lain (biaya listrik, biaya transportasi, biaya beli ayam, biaya beli nasi, biaya beli nota, biaya beli plastic, biaya beli rokok, biaya beli poor ayam) sebanyak 5 responden atau sebesar 33%

### 3. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba – rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba – ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.16**  
**Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Periode Sebulan Sekali	4	27%
2	Priode Sekali Seminggu	8	53%
3	Priode Sekali Sehari	3	20%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.16 penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 4 responden atau sebesar 27%, periode perhitungan laba rugi perminggu 8 responden atau sebesar 53%, sedangkan yang melakukan perhitungan laba – rugi perhari sebanyak 3 responden atau sebesar 20.

### 4. Penyusutan

**Tabel 5.17**  
**Respon Responden Terhadap Penyusutan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Penyusutan	-	-
2	Tidak Melakukan Perhitungan Penyusutan	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Dari tabel 5.17 diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang melakukan perhitungan terhadap penyusutan sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang

tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan sebanyak 15 responden 100%. Kesimpulan dari penjelasan tersebut semua responden belum menerapkan konsep kesinambungan.

#### 5. Kegunaan perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang dilakukan pada pengusaha ayam potong diketahui bahwa apakah hasil dari perhitungan laba rugi sangat membantu didalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.18**  
**Respon Responden terhadap Kegunaan Pehitungan Laba Rugi**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	15	100%
2	Tidak sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.18 diketahui bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 15 responden atau sebesar 100%. Dan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman keberhasilnya yaitu 0 responden atau sebesar 0%. Sebaiknya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

## 5.5 Respon Responden Terhadap Pembukuan Yang Ada

Pada umumnya pengusaha ayam potong membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.19**  
**Respon Responden Terhadap Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Membutuhkan sistem pembukuan	15	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil data olahan

Berdasarkan tabel 5.19 diketahui responden yang membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 15 responden atau sebesar 100%, Dan yang tidak membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Kesimpulan yang diambil dari penjelasan diatas bahwa responden menganggap bahwa pembukuan penting bagi usahanya. Alasannya dikarenakan pentingnya pembukuan dalam menjalankan usahanya mereka. Akan tetapi terkendala oleh ilmu yang kurang sehingga pengusaha ayam potong belum bisa menerapkan sistem pembukuan yang baik dan benar dalam menjalankan usahanya

## 5.6 Analisis Konsep – Konsep Dasar Akuntansi

### 1. Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa seluruh responden sudah melakukan pemisahan pencatatan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Dengan demikian dapat

disimpulkan pada usaha ayam potong ini sudah menerapkan konsep kesatuan usaha.

## **2. Dasar Pencatatan**

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar pengusaha ayam potong melakukan pencatatan menggunakan dasar kas. Dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

## **3. Konsep kesinambungan(*Going concern concept*)**

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis, bahwa semua pengusaha ayam potong belum menerapkan konsep kesinambungan usaha. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.17

## **4. Konsep Unit Moneter (*Monetary Unit*)**

Suatu konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Dari hasil penelitian yang dilakukan, seluruh responden telah melakukan konsep satuan pengukuran terhadap transaksi yang dilakukan dalam bentuk satuan rupiah



### 5. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan dari table 5.16 tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sejumlah 4 responden atau sebesar 27%, dan yang menghitung laba rugi per minggu sejumlah 8 responden atau sebesar 53%, sedangkan yang menghitung laba rugi perhari sejumlah 3 responden atau sebesar 20%, dan Perhitungan laba rugi dalam usaha ayam potong sangatlah berbeda – beda sesuai dengan keinginan pemilik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usaha yang mereka jalani sudah menerapkan konsep periode waktu.

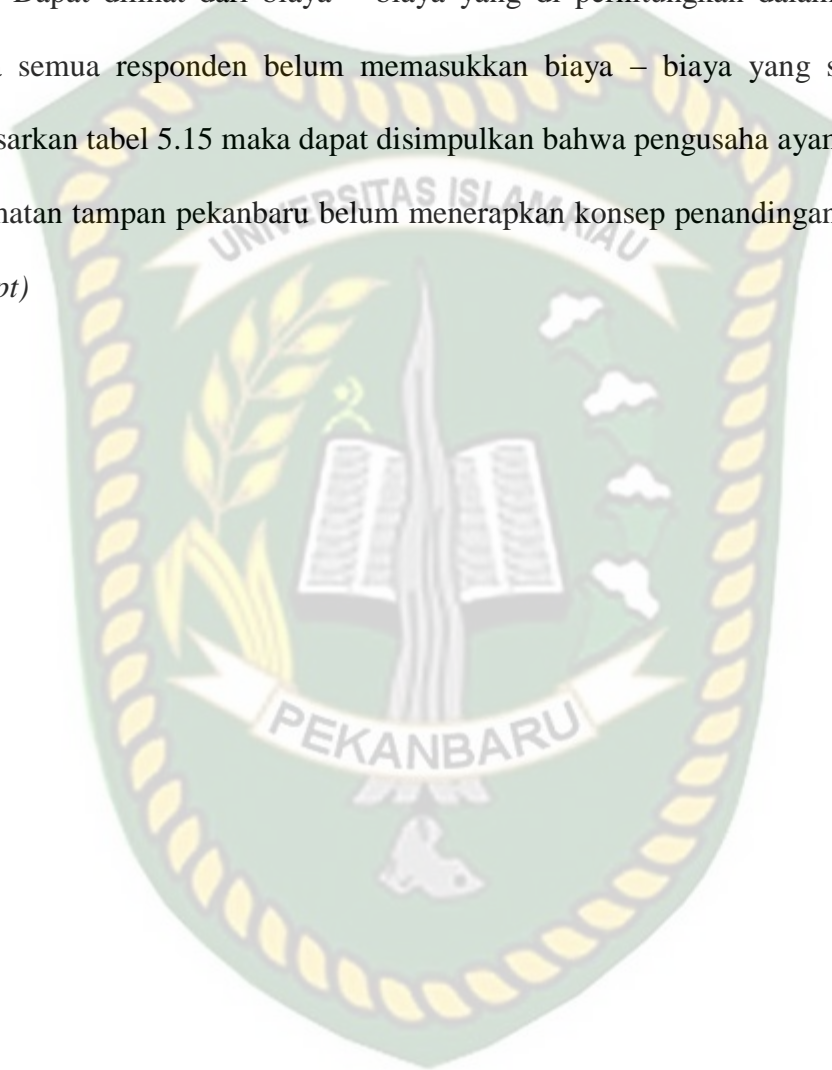
### 6. Konsep Penandingan (*matching concept*).

Suatu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan. Dan menganggap bahwa sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Adapun biaya – biaya yang ditandingkan dalam penelitian ini terhadap laporan keuangan usaha ayam potong di kecamatan tampan pekanbaru yaitu biaya gaji, biaya rumah tangga, biaya lain – lain, dimana pengusaha – pengusaha yang menandingkan biaya tersebut adalah usaha UD ayam potong, Usaha dagang ayam potong pak zul, UD ayam potong pak edy, Kios ayam potong Fair, Toko ayam potong Salsabila, UD ayam potong pak Kumis, Kedai ayam potong, Ayam potong Mak Tam, ayam potong Emas, Ayam potong Ajang, Ayam potong Embun Pagi,

Ayam potong Ket Des, Ayam potong Kumbuh, Ayam potong Ocu, Ayam potong Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5.15.

Dapat dilihat dari biaya – biaya yang di perhitungkan dalam laba rugi, bahwa semua responden belum memasukkan biaya – biaya yang seharusnya. Berdasarkan tabel 5.15 maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan tampan pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*)



## BAB VI

### PENUTUP

Dari pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru, yang telah dilakukan penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan dan mengemukakan saran yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha ayam potong dan usaha kecil lainnya.

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengusaha ayam potong telah menerapkan konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha ayam potong telah melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya.
2. Dasar pencatatan, yang digunakan para pengusaha ayam potong adalah dasar kas, yang mana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Dalam konsep kesinambungan, dari hasil penelitian bahwa secara umum pemilik usaha ayam potong belum menerapkan perhitungan laba rugi.
4. Konsep Unit Moneter dimana pencatatan transaksi penerimaan maupun pengeluaran yang telah dicatat oleh pengusaha ayam potong yaitu dengan unit moneter dengan satuan mata uang rupiah.

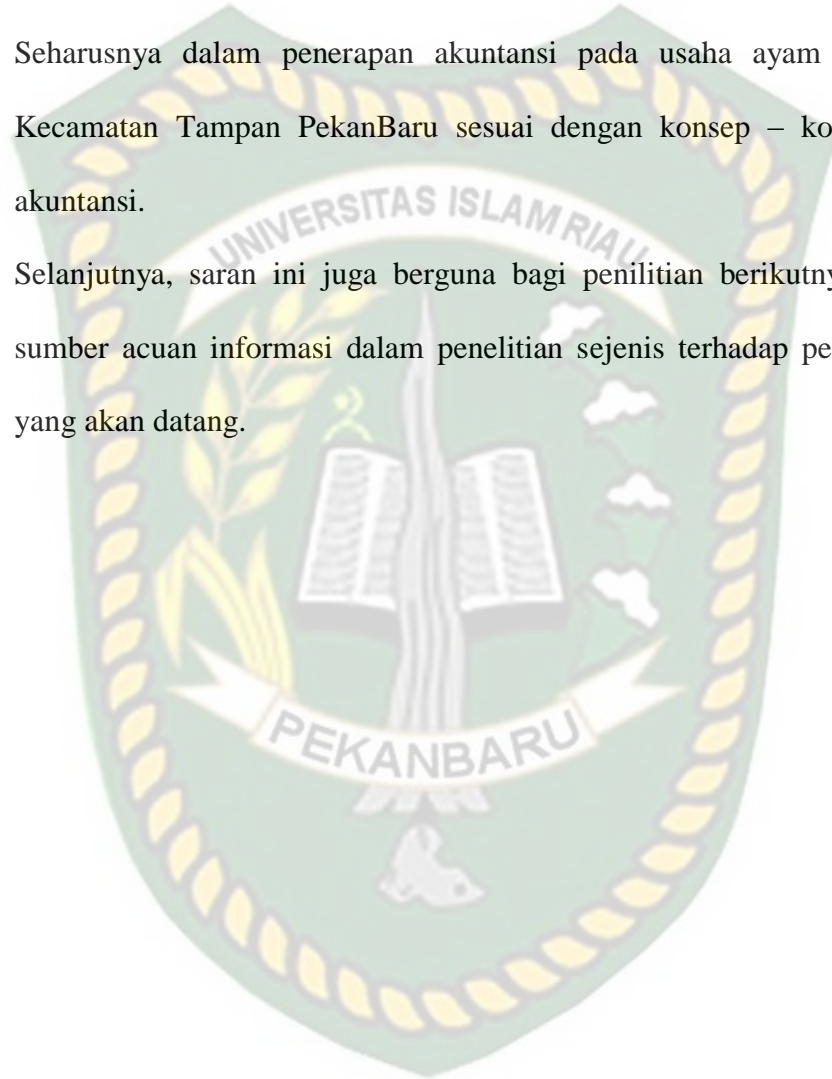
5. Pengusaha ayam potong sudah menerapkan konsep periode waktu. Dalam perhitungan laba rugi usaha ayam potong mempunyai periode waktu yang berbeda – beda, hal ini dapat dilihat tabel V.16 tentang perhitungan laba rugi secara berkala.
6. Pengusaha ayam potong belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya yang seharusnya dikeluarkan pada periode yang sama.
7. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ayam potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan Konsep – Konsep Dasar Akuntansi.

## **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk usaha ayam potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengusaha ayam potong menerapkan dasar akuntansi yaitu dasar akrual. Dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Seharusnya pengusaha ayam poptong melakukan perhitungan laba rugi. Karena dengan perhitungan laba rugi maka pengusaha ayam potong mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan pengusaha ayam potong dapat menarik kesimpulan dari laporan laba/rugi tersebut.

3. Sebaiknya dalam perhitungan laba rugi pengusaha ayam potong membandingkan seluruh biaya yang seharusnya dengan pendapatan selama periode berjalan agar sesuai dengan *matching concept*.
4. Seharusnya dalam penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Tampan Pekanbaru sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.
5. Selanjutnya, saran ini juga berguna bagi penelitian berikutnya, sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2013, Cara Mudah Belajar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Atifah, Astri, 2009, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Catering di Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Bahri, Syaiful, 2016, Pengantar Akuntansi, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Dianto, Iyoyo, 2014, Pengantar akuntansi 1, Penerbit Alaf Riau, Pekanbaru.
- Efendi, Rizal, 2015, Accounting Principles, Rajawali Pers, Jakarta
- Guza, Afnil, 2008, Undang – undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Penerbit Asamandiri, Jakarta.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi, 2012, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harrison Jr, Walter T. Charles T. Horngren. C. William Thomas. Themin Suwardi, 2012, Financial Accounting, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hery, 2015, Pengantar Akuntansi, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Humairoh, Fitri 2017, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Ismail, Arif, 2013, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Kieso Donald E., Jerry J, Weygandt, 2017, Intermediate accounting, Edisi ke 12 Jilid1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- M. Reeve, James dkk. 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Prayetno, Dimas, 2018, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Pramiyanti, Alila, 2008, Studi Kelayakan Bisnis Untuk UKM, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.

Pulungan, AndreyHasiholan. Ahmad Basid Hsibuan. Luciana Haryono, 2013, Akuntansi Keuangan Dasar, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Riahi, Ahmad Belkaoui, 2011, Teori Akuntansi, Buku Satu, Edisi Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Samryn, L.M, 2015, Pengantar Akuntansi, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiarto dan Suwardjono, 2014, Pengantar Akuntansi I, Penerbit, Universitas Terbuka, Jakarta

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.

Warren, Reeve, E. Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, D. Djakman. 2017. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

WinwinYadiani, 2010. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Yang Menerbitkan PT Kencana: Jakarta.

Yuneti, 2010, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Tas di plaza sukaramai Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru